

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Pada bab temuan penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan yang didapatkan setelah melakukan pengkodean. Temuan hasil pengkodean akan dijelaskan satu persatu melalui beberapa pengklasifikasian sesuai tabel koding. Tabulasi linear akan digunakan oleh peneliti sebagai pendeskripsian yaitu dengan memaparkan gambaran umum dari data-data yang sudah didapatkan. Data-data yang sudah didapatkan akan disajikan diantaranya menggunakan diagram *column*, *pie chart* dan tabel frekuensi agar memudahkan pembaca memahami hasil penemuan penelitian. Berikut ini adalah pendeskripsian tabulasi linear dari data yang sudah didapatkan dari portal berita Detik.com dan Tirto.id serta perbandingan hasil dari kedua portal berita tersebut.

A. Bentuk Berita

Kategori bentuk berita pada media Detik.com dan Tirto.id menghasilkan persamaan temuan yaitu bahwa pada kedua media ini frekuensi tertinggi masuk pada kategori bentuk berita "*Hard News*". Dan frekuensi yang terendah juga sama-sama pada kategori bentuk berita "*Soft News*".

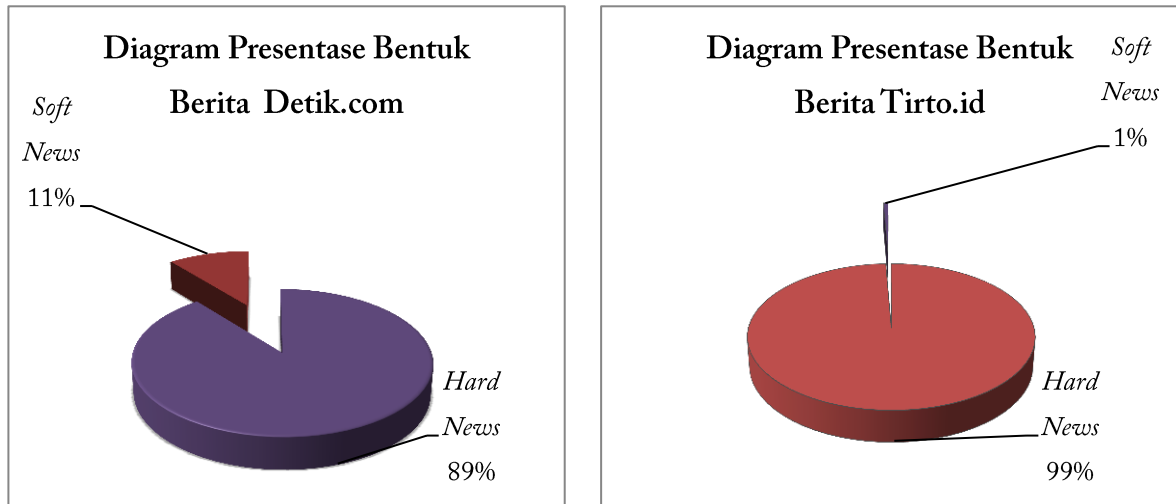
Tabel 3.1 Frekuensi Temuan Bentuk Berita di Detik.com dan Tirto.id

Bentuk Berita	Detik.com	Tirto.id
<i>Hard News</i>	42	305
<i>Soft News</i>	5	2

Tabel 3.1 menampilkan bentuk berita di Detik.com dan Tirto.id. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa bentuk berita *Hard News* merupakan bentuk berita dengan jumlah frekuensi yang tinggi dari masing-masing media tersebut. Lalu di urutan selanjutnya yaitu bentuk berita *Soft News* dengan frekuensi yang rendah.

Bentuk berita *Hard News* di temukan pada media Detik.com sebanyak 42 berita dengan presentase sebesar 89%. Selanjutnya pada media Tirto.id peneliti juga mendapatkan *Hard News* sebagai bentuk berita yang mempunyai frekuensi tinggi

sama seperti di Detik.com yaitu sejumlah 305 berita serta presentase sebesar 99%. Jumlah presentase ini di hitung dengan membandingkan pada bentuk berita *Soft News*.



Grafik 3.1 Presentase Bentuk berita Detik.com dan Tirto.id

Temuan selanjutnya dengan frekuensi terendah yaitu pada kategori bentuk berita *Soft News*. *Soft News* yang ada pada media Detik.com ditemukan hanya 5 berita saja dengan presentasinya sebesar 11% dari keseluruhan jumlah total 47 berita. Selanjutnya pada bentuk berita di Tirto.id sejumlah 2 berita serta menunjukkan presentase yang hanya 1%.

B. Asal Berita

Asal berita pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa kategori yaitu berasal dari liputan langsung, *press release*, media lain dan campuran. Yang mana masing-masing dari kategori asal berita ini yang menunjukkan darimana sumber berita berasal. Hal ini sangat penting untuk mengetahui seberapa benarkah berita yang diambil dari sumber yang terpercaya.

Tabel 3.2 Frekuensi Temuan Asal Berita di Detik.com dan Tirto.id

Asal Berita	Detik.com	Tirto.id
Liputan Langsung	47	217

Press Release	0	0
Media Lain	0	25
Campuran	0	65

Pada point “Asal Berita” peneliti mendapatkan hasil seperti tabel diatas. Frekuensi tertinggi pada kedua media ini terdapat pada asal berita “Liputan Langsung” dengan masing-masing jumlah yang berbeda. Perbedaan ini dikarenakan jumlah berita dari periode yang sudah ditentukan menghasilkan jumlah yang berbeda. Penjelasannya seperti dibawah ini:

Di media Detik.com, peneliti menemukan asal berita dengan kategori “Liputan Langsung” sebanyak 47 berita, yaitu jumlah tersebut menjadi jumlah keseluruhan dengan presentase 100%. Selanjutnya pada media Tirto.id dari asal berita yang jelas terlihat adalah kategori “Liputan Langsung” menjadi jumlah frekuensi paling tinggi diantara kategori lainnya yaitu sebanyak 217 berita dari total berita 307 berita dengan presentase 71%. Hampir keseluruhan dari berita-berita ini berasal dari liputan langsung.

Kategori lainnya dalam asal berita diantaranya yaitu *press release*. *Press release* di Detik.com menghasilkan tidak ada temuan sama sekali atau dengan jumlah 0. Sama halnya pada media Tirto.id, kategori *press release* tidak ditemukan sama sekali dalam penelitian ini atau dengan presentase 0%.

Diagram Presentase Asal Berita Detik.com

■ Liputan Langsung ■ Press Release
■ Media Lain ■ Campuran

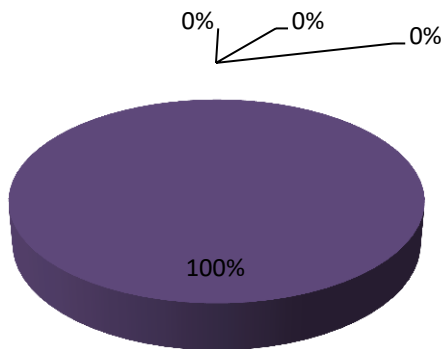
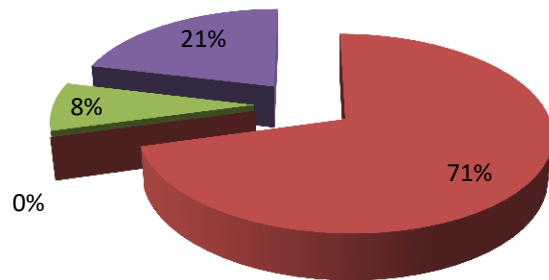


Diagram Presentase Asal Berita Tirto.id

■ Liputan Langsung ■ Press Release
■ Media Lain ■ Campuran



3.2 Grafik Presentase Asal Berita Detik.com dan Tirto.id

Temuan selanjutnya yaitu asal berita dari kategori berasal dari media lain. Pada media Detik.com ditemukan bahwa sama sekali tidak ada temuan dikategori ini atau dengan jumlah 0. Perbedaan terlihat pada kategori ini, pada media Tirto.id ditemukan adanya kategori berita yang berasal dari media lain dengan presentase sebesar 8% dengan jumlah sebanyak 25 berita.

Temuan yang terakhir pada kategori asal berita ini adalah berasal dari campuran. Asal berita campuran ini berasal dari liputan langsung, *press release* ataupun media lain yang digunakan dalam membuat berita atau campuran diantara kedua kategori. Pada media Detik.com menghasilkan temuan bahwa tidak ada sama sekali berita yang menggunakan asal berita dari kategori campuran ini atau dengan jumlah 0 berita. Selanjutnya dengan jumlah 65 berita ditemukan pada media Tirto.id yang berasal dari kategori campuran, seperti asal berita dari liputan langsung dan media lain. Jumlah persentasenya yaitu sebesar 21%.

C. Teknik Liputan

Satu sisi, dua sisi dan multi sisi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui teknik liputan yang dipakai pada setiap berita yang diambil. Berita yang dikatakan memiliki satu sisi peliputan adalah suatu berita yang hanya menyebutkan satu sumber saja sebagai penyajian keterangan atas fakta yang disebutkan. Selanjutnya dua sisi yaitu yang menyebutkan dua sumber saja. Serta multi sisi yang menyebutkan lebih dari 2 sumber berita.

Tabel 3.3 Frekuensi Temuan Teknik Liputan di Detik.com dan Tirto.id

Teknik Liputan	Detik.com	Tirto.id
Satu Sisi	31	140
Dua Sisi	13	109
Multi Sisi	3	58

Berdasarkan hasil temuan “Teknik Liputan” pada media Detik.com dan Tirto.id sama-sama menghasilkan hasil yang sama namun dengan jumlah yang berbeda, yaitu frekuensi tertinggi masuk pada kategori teknik liputan “Satu Sisi”. Dan dengan hasil yang terendah pada kategori “Multi Sisi”.

Pada media Detik.com frekuensi tertinggi teknik liputan satu sisi mendapatkan jumlah sebesar 31 berita dengan presentase sebesar 66% dari jumlah keseluruhan 47 berita. Teknik Liputan “Satu Sisi” selanjutnya pada media Tirto.id menghasilkan jumlah sebesar 140 berita dengan presentase 46%.

Pada urutan kedua yaitu kategori teknik liputan dua sisi, dengan presentase sebesar 28% dengan jumlah frekuensi sebanyak 13 berita di media Detik.com. Lalu dengan jumlah frekuensi sebanyak 109 berita ditemukan pada media Tirto.id dengan presentase sebesar 35%.

Diagram Presentase
Teknik Liputan Detik.com

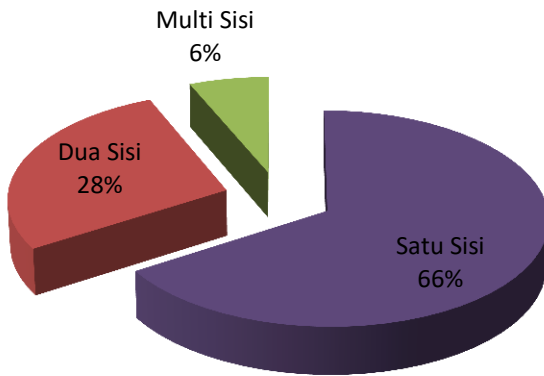
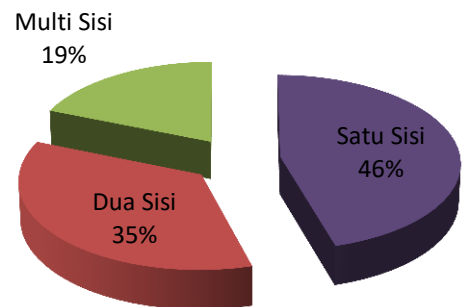


Diagram Presentase
Teknik Liputan Tirto.id



Grafik 3.3 Grafik Presentase Teknik Liputan Detik.com dan Tirto.id

Kategori multi sisi mendapatkan jumlah berita yang rendah pada penelitian ini. Temuan pada media Detik.com pada kategori multi sisi sebanyak hanya 3 berita saja dengan presentase sebesar 6%. Selanjutnya sebanyak 58 berita ditemukan pada media Tirto.id di kategori multi sisi ini dengan presentase sebesar 19%.

D. Narasumber

Penjelasan mengenai narasumber dalam penelitian ini dilihat dengan mencari kutipan yang disajikan dalam sebuah berita akan sebuah isu yang ada. Dalam penelitian ini tidak mengklasifikasikan kebeberapa bagian, peneliti hanya akan melihat jumlah narasumber terbanyak dan terendah serta jumlah total keseluruhan yang muncul pada berita “Pilgub DKI Jakarta Putaran Ke-2”.

Tabel 3.4 Frekuensi Temuan Narasumber di Detik.com

Narasumber yang Hadir dalam Berita			
1. Pemerintah	17	12. Lembaga Survey	2
2. Ormas	0	13. Partai Politik	0

3. Politikus	2		
4. Tokoh Agama	1	14. Presiden/Wakil/Mantan	1
5. Calon Kandidat Gubernur/Wakil	4	15. Persatuan Wartawan Indonesia (PWI)	0
6. Masyarakat Umum	4	16 . Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI)	0
7. Tahanan KPK	1	17 . Media	3
8. Tim Sukses	1	18 . Bidang Industri	1
9. Artis	1	19. Lainnya.....	2
10. Peneliti	0		
11. Cagub DKI Putaran Pertama/Wakil	0		

Tabel 3.5 Frekuensi Temuan Narasumber di Tirto.id

Narasumber yang Hadir dalam Berita			
1. Pemerintah	101	12. Lembaga Survey	20
2. Ormas	4	13. Partai Politik	21
3. Politikus	19		
4. Tokoh Agama	7	14. Presiden/Wakil/Mantan	15
5. Calon Kandidat Gubernur/Wakil	96	15. Persatuan Wartawan Indonesia (PWI)	1
6. Masyarakat Umum	45	16 . Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI)	1
7. Tahanan KPK	1	17 . Media	1
8. Tim Sukses	30	18 . Bidang Industri	2
9. Artis	5	19. Lainnya.....	15
10. Peneliti	2		
11. Cagub DKI Putaran Pertama/Wakil	6		

Pada media Detik.com dapat dilihat pada tabel 3.4 diatas bahwa teridentifikasi “Narasumber” yang paling banyak jumlahnya atau sering muncul pada pemberitaan adalah “Pemerintah”. Sebanyak 17 kutipan dari jumlah keseluruhan 47 berita. Presentasinya adalah sebesar 43%. Selanjutnya dengan urutan kedua yaitu narasumber “Calon Kandidat Gubernur/ Wakil” dan “Masayarakat Umum” dengan masing-masing jumlah sebesar 4 kutipan. Jika dipresentasikan kedua narasumber ini mendapatkan 10% serta memiliki selisih yang besar yaitu 33% dengan pemerintah.

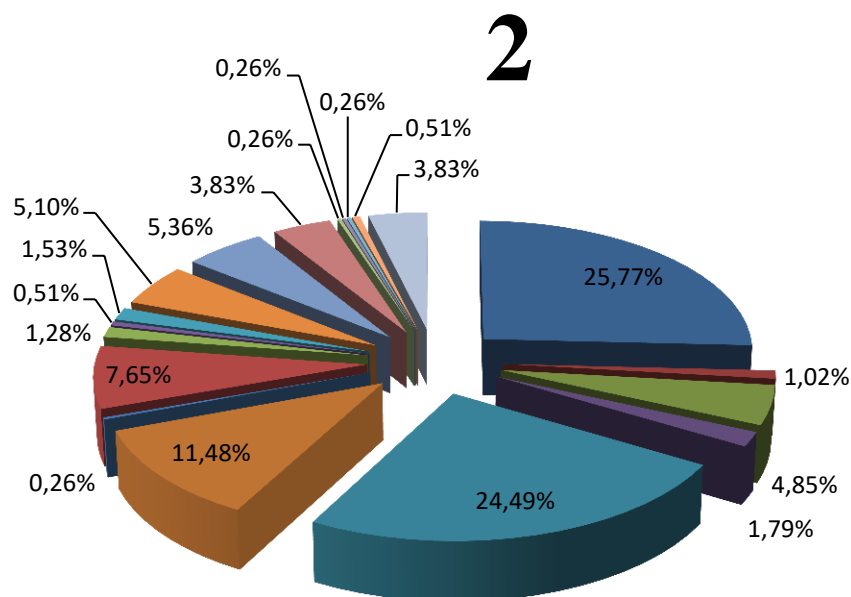
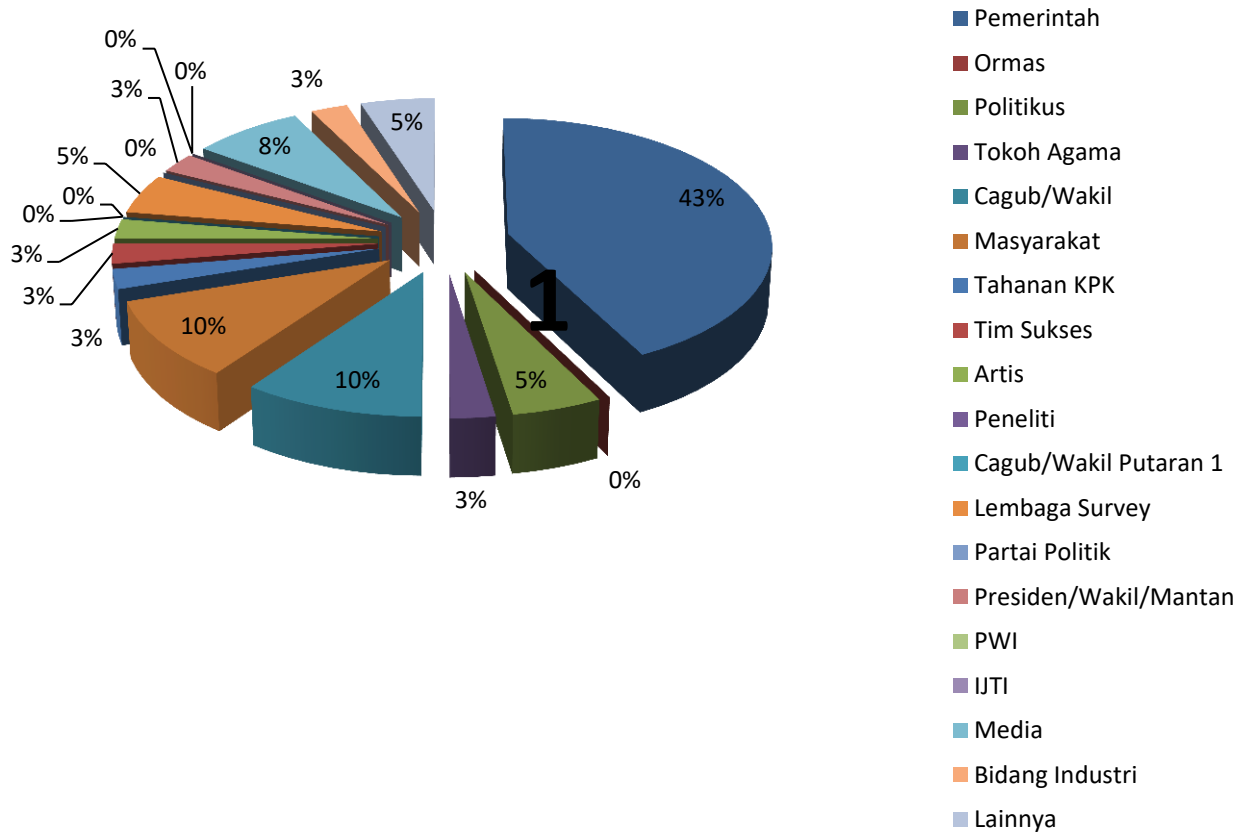
Dilanjutkan dengan urutan ketiga yang mempunyai presentase sebesar 8% yaitu pada narasumber “Media” dengan jumlah kutipan sebanyak 3 kutipan. Di urutan keempat yaitu dengan jumlah masing-masing 2 kutipan adalah narasumber “Politikus”, “Lembaga Survey” dan “Lainnya”. Masing-masing dari ketiga narasumber ini mendapatkan presentase sebesar 5%.

Selanjutnya pada urutan kelima dengan masing-masing jumlah 1 kutipan yaitu “Tokoh Agama”, “Tahanan KPK”, “Tim Sukses”, “Artis”, “Presiden/Wakil/Mantan” dan “Bidang Industri”. Teridentifikasi masing-masing dari keenam narasumber tersebut memiliki presentase sebesar 3%.

Pada urutan terakhir adalah narasumber yang tidak ditemukan pada media Detik.com ini yaitu sebanyak 0 kutipan dan presentase sebesar 0% yaitu terdapat 7 narasumber sebagai berikut: “Ormas”, “Peneliti”, “Cagub DKI Putaran Pertama/Wakil”, “Komunitas”, “Partai Politik”, “PWI” dan “Ikatan Jurnalistik Televisi Indonesia (IJTI)”.

Dari pemaparan diatas jadi telah ditemukan keseluruhan total narasumber adalah sebanyak 40 kutipan narasumber yang disajikan pada berita dari periode berita 1-19 April 2017.

Diagram Presentase Narasumber di Detik.com (1) dan Tirto.id (2)



Selanjutnya hasil temuan narasumber pada media Tirto.id seperti yang disajikan pada tabel 3.5 diatas sudah sangat terlihat jelas mana jumlah terbanyak dari kutipan narasumbernya adalah narasumber “Pemerintah” yang mempunyai jumlah sebanyak 101 kutipan dengan presentase sebesar 25,77%. Selanjutnya dengan jumlah selisih 5 yaitu narasumber “Calon Kandidat Gubernur/Wakil” yaitu ditemukan frekuensi sebanyak 96 kutipan, presentasinya yaitu sebesar 24,49%.

“Masyarakat Umum” memiliki urutan narasumber yang sering dikutip ke 3 setelah narasumber “Calon Kandidat Gubernur/Wakil”. Dengan jumlah kutipan sebanyak 45 serta presentase sebesar 11,48%. Disusul dengan narasumber “Tim Sukses” yang memiliki frekuensi kutipan sejumlah 30 dengan presentase sebesar 7,65%. Lalu dengan jumlah kutipan sebanyak 21 teridentifikasi yaitu narasumber “Partai Politik” yang mempunyai presentase sebesar 5,36%. Selanjutnya disusul dengan narasumber “Lembaga Survey” yang mendapatkan 20 kutipan beserta presentase sebesar 5,10%.

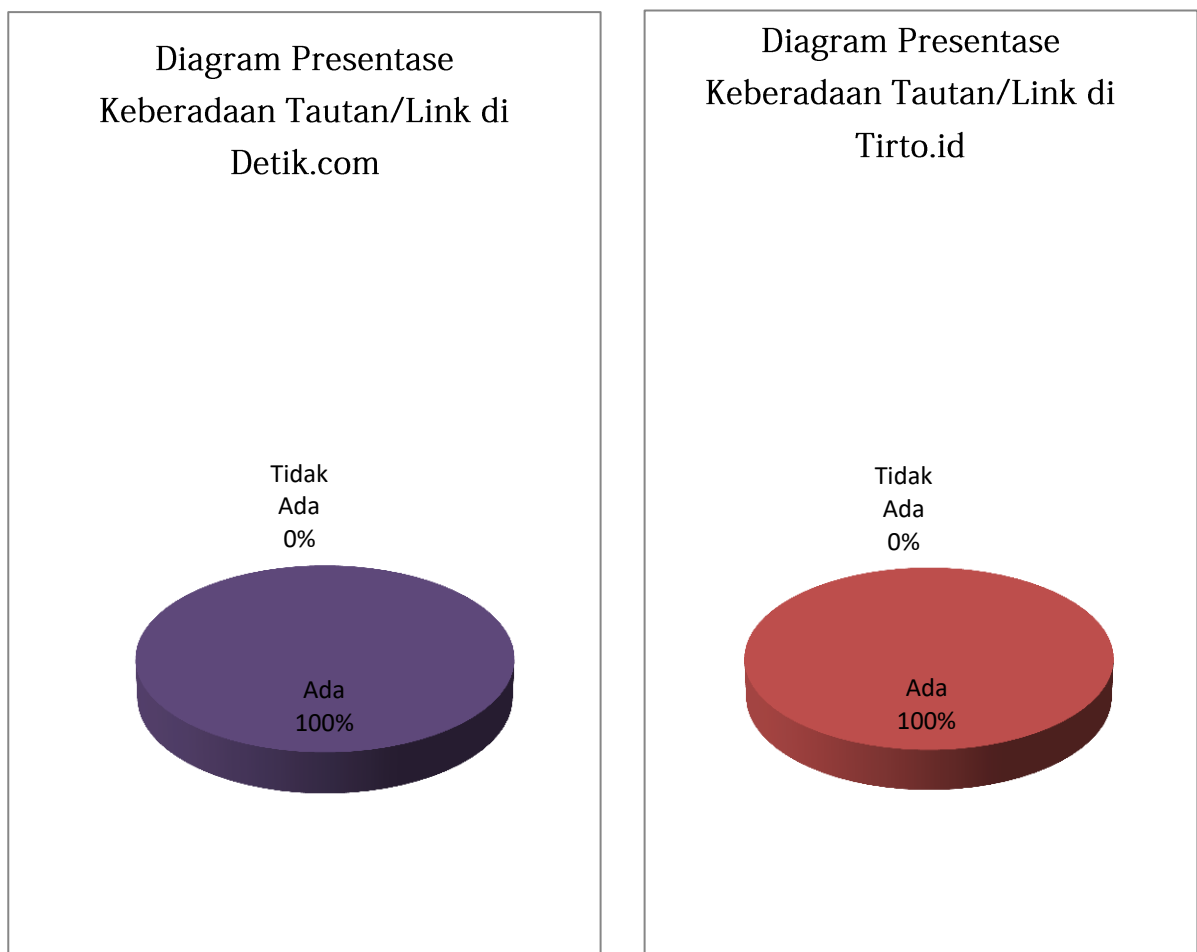
Jumlah frekuensi sebesar 19 kutipan teridentifikasi untuk narasumber “Politikus” dengan presentase sebesar 4,85%. Pada kelompok narasumber “Presiden/Wakil/Mantan” menghasilkan temuan yang sama dengan narasumber “Lainnya” yaitu sebanyak 15 kutipan dengan masing-masing presentase sebesar 3,83%. Sisanya yaitu narasumber “Tokoh Agama” dengan 7 kutipan dan presentase sebesar 1,79%, narasumber “Cagub DKI Putaran Pertama/Wakil” mendapatkan 6 kutipan beserta presentase sebesar 1,28%, “Artis” dengan 5 kutipan dan presentase sebesar 1,02%, “Ormas” mendapatkan 4 kutipan dengan presentase 0,51%, selanjutnya narasumber “Peneliti” dan “Bidang Industri” sama-sama mendapatkan 2 kutipan dengan masing-masing presentase sebesar 0,51%, dan yang terakhir yang mendapatkan presentase masing-masing sebesar 0,26% yaitu narasumber “Tahanan KPK”, “PWI”, “IJTI” dan “Media” dengan masing-masing hanya mendapatkan 1 kutipan saja. Narasumber “Komunitas” pada media online berita Tirto.id sama sekali tidak teridentifikasi.

Dari pemaparan diatas jadi telah ditemukan keseluruhan total narasumber adalah sebanyak 392 kutipan narasumber yang disajikan pada berita dari periode berita 1-19 April 2017.

Selanjutnya untuk jumlah tertinggi dalam pengutipan pada media Detik.com dan Tirto.id terdapat pada narasumber “Pemerintah”. Kemudian untuk temuan narasumber yang tidak ada sama sekali pengutipannya hanya terdapat pada media Detik.com yaitu pada narasumber “Ormas”, “Peneliti”, “Cagub/Wakil Putaran 1”, “Partai Politik”, “PWI” dan “IJTI” dengan jumlah 0.

E. Keberadaan Tautan/Link

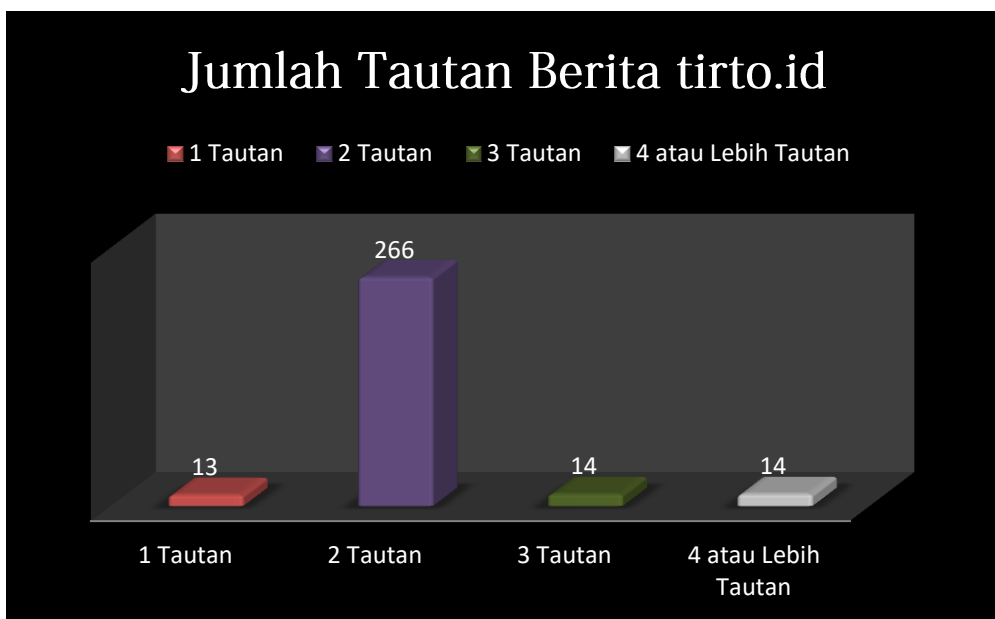
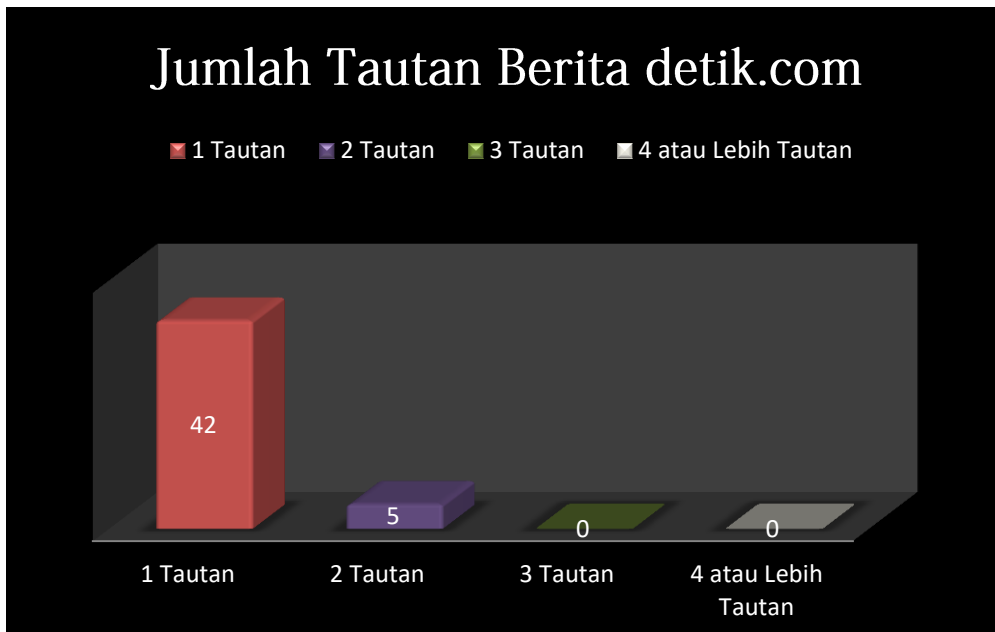
Keberadaan tautan/link pada kedua media Detik.com dan Tirto.id menghasilkan temuan bahwa kedua media ini pada keseluruhan beritanya mempunyai tautan/link atau “Ada” tautan/link pada setiap beritanya. Pada portal berita Detik.com diketahui sebanyak 47 berita dan pada Tirto.id sebanyak 307 berita dengan presentase sebesar 100% untuk masing-masing media.



Grafik 3.5 Presentase Keberadaan Tautan/Link Detik.com dan Tirto.id

F. Jumlah Tautan Berita Jika Ada

Berdasarkan hasil temuan kedua media Detik.com dan Tirto.id ini mendapatkan hasil seperti yang tertera pada diagram *column* dibawah ini;



3.6 Grafik Teknik Liputan Detik.com dan Tirto.id

Hasil temuan dari kedua diagram *column* diatas menunjukkan perbedaan diantara kedua media Detik.com dan Tirto.id. Perbedaannya terletak pada jumlah tertinggi dan terendahnya atau tidak ada temuan sama sekali. Jumlah tertinggi pada media Detik.com terdapat pada kategori satu tautan berita. Sedangkan pada media Tirto.id terdapat pada kategori dua tautan. Selanjutnya jumlah terendah di Detik.com terdapat pada tiga dan empat tautan atau lebih yang bahkan tidak ditemukan sama

sekali. Serta jumlah terendah pada media Tirto.id terdapat pada satu tautan. rincian untuk jumlahnya terdapat pada penjelasan dibawah ini;

Jumlah tautan berita pada portal berita Detik.com ditemukan hasil bahwa berita yang mempunyai satu tautan sebanyak 42 berita. Lalu pada media Tirto.id yang mempunyai satu tautan terdapat 13 berita.

Temuan selanjutnya yaitu berita yang mempunyai dua tautan menghasilkan temuan di media Detik.com sebanyak 5 berita dan sebanyak 266 berita terdapat pada media Tirto.id.

Pada kategori selanjutnya yaitu tiga tautan, kategori ini menghasilkan di media Detik.com tidak ditemukan sama sekali atau dengan jumlah 0. Lain halnya pada media Tirto.id yang menghasilkan temuan 14 berita yang masuk pada kategori tiga tautan.

Yang terakhir yaitu kategori empat atau lebih tautan. Pada media Detik.com masih sama dengan penjelasan diatas, bahwa pada kategori ini juga tidak ditemukan adanya atau dengan jumlah 0. Selanjutnya pada media Tirto.id ditemukan sebanyak 14 berita yang masuk pada kategori ini.

G. Keberimbangan Narasumber

Keberimbangan narasumber merupakan aspek yang pertama diukur dari keberimbangan berita. Aspek ini dilihat dengan penyajiannya porsi pengutipan narasumber pada pemberitaan. Dalam aspek ini terbagi menjadi dua bentuk yaitu bentuk yang berimbang dan tidak berimbang. Dimana keberimbangan narasumber dikatakan berimbang jika porsi dalam penyajian pengutipan narasumber tersebut sudah sama antara narasumber satu dengan yang lainnya Dan jika dikatakan tidak berimbang jika porsi dalam pengutipan narasumber tersebut tidak sama antara narasumber satu dengan yang lainnya. Berikut hasil temuan penelitiannya:

**Tabel 3.6 Frekuensi Temuan Keberimbangan Narasumber di
Detik.com dan Tirto.id**

Tabel diatas menunjukkan hasil frekuensi tertinggi dan terendah dari kedua portal berita yaitu pada media Detik.com dan Tirto.id. Jelas terlihat bahwa frekuensi tertinggi dari masing-masing portal berita diatas menunjukkan keberimbangan narasumber pada kategori “Tidak Berimbang” dengan jumlah masing-masing yang berbeda. Frekuensi terendah terdapat pada keberimbangan narasumber kategori “Berimbang” dengan masing-masing jumlah yang berbeda.

Berdasarkan hasil temuan pada media Detik.com, peneliti menemukan bahwa jumlah frekuensi tertinggi dari keberimbangan berita adalah “Tidak Berimbang” dengan jumlah 39 berita. Pada media Tirto.id juga ditemukan bahwa menghasilkan persamaan pada media sebelumnya bahwa jumlah frekuensi tertinggi masih pada kategori tidak berimbang. Jumlah dari kategori tidak berimbang ini adalah sebanyak 239 berita dari total berita 307 berita.

Keberimbangan Narasumber	Detik.com	Tirto.id
Berimbang	8	68
Tidak Berimbang	39	239

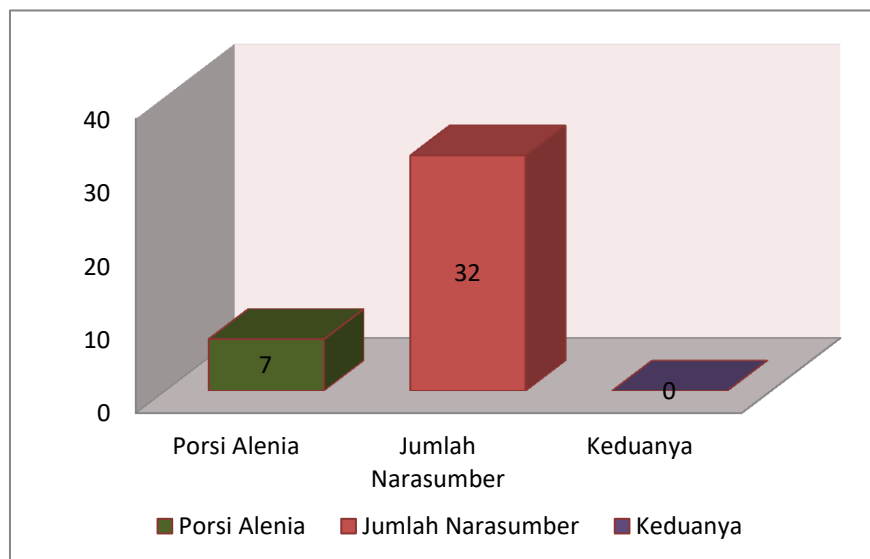
Kemudian untuk hasil temuan berita yang amsuk pada kategori “Berimbang” pada media Detik.com ditemukan sebanyak 8 berita dan di media Tirto.id sebanyak 68 berita.

H. Bentuk Ketidakberimbangan

Bentuk ketidakberimbangan narasumber dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 kategori yaitu porsi alenia, jumlah narasumber dan keduanya. Bentuk ketidakberimbangan porsi alenia dalam berita bisa terindikasi dengan penyajian

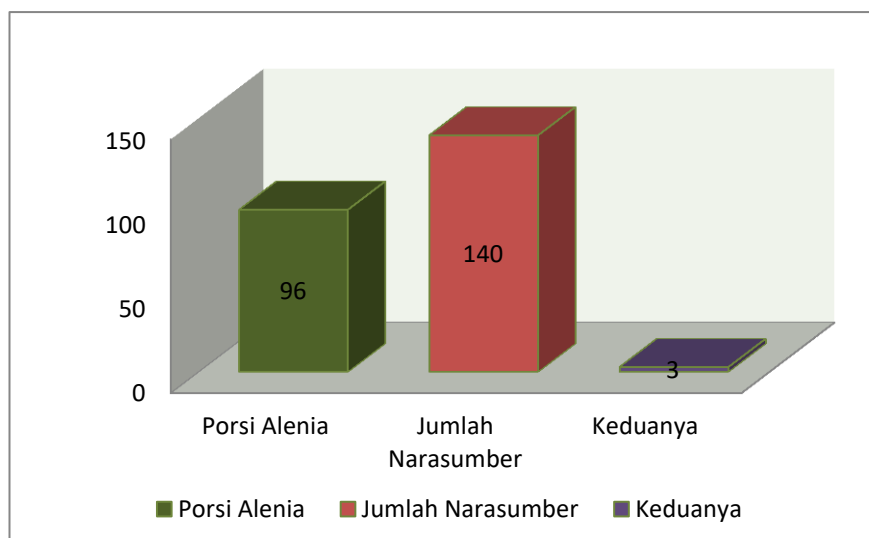
pengutipan narasumber yang berat sebelah, artinya perbandingan penyajian pengutipan tidak sama antara narasumber satu dengan yang lainnya. Selanjutnya bentuk ketidakberimbangan jumlah narasumber, kategori ini terindikasi jika dengan penyajian jumlah narasumber yang tidak seimbang. Serta yang terakhir yaitu kategori keduanya, kategori ini terindikasi jika terdapat 2 bentuk ketidakberimbangan yaitu porsi alenia dan jumlah narasumberbisa. Hasil temuan dari penelitian ini tertera pada diagram *column* dibawah ini;

Diagram Column Temuan Bentuk Ketidakberimbangan di Detik.com



Diagram

Column Temuan Bentuk Ketidakberimbangan di Tirto.id



Grafik 3.7 Bentuk Ketidak Berimbangan Detik.com dan Tirto.id

Pada media Detik.com dari 39 berita yang terindikasi pada ketidakberimbangan narasumber, terdapat 32 berita yang masuk kedalam kategori dalam ketidakberimbangan jumlah narasumber serta pada media Tirto.id, dari 239 berita terdapat sebanyak 140 berita yang masuk pada kategori jumlah narasumber bentuk ketidakberimbangan narasumber.

Selanjutnya pada kategori bentuk ketidakberimbangan porsi alenia, yaitu terdapat sebanyak 7 berita yang masuk pada media Detik.com. dan sebanyak 96 berita yang terdapat pada media Tirto.id. Lalu yang terakhir dan juga dengan jumlah yang terendah yaitu pada kategori keduanya. 0 berita yang terdapat pada media Detik.com atau tidak adanya sama sekali. 3 berita terdapat pada media Tirto.id.

Dapat dilihat bahwa dengan jumlah bentuk ketidakberimbangan tertinggi pada kedua media ini masuk pada kategori “Jumlah Narasumber”.

I. *Sources Bias* (Peliputan Satu Sisi)

Temuan adanya *sources bias* dalam penelitian ini dapat terindikasi dengan adanya penyajian satu sumber pada suatu berita. Berikut hasil penemuan dalam penelitian ini:

Tabel 3.7 Frekuensi Temuan *Sources Bias* di Detik.com an Tirto.id

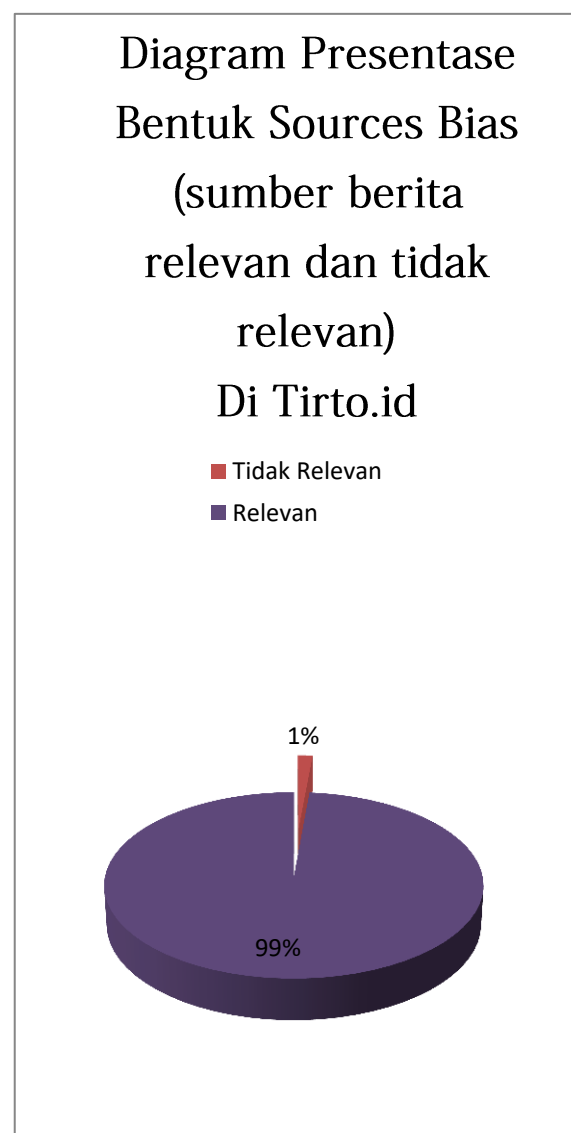
<i>Sources Bias</i>	Detik.com	Tirto.id
Ada	30	140
Tidak Ada	17	167

Peneliti menemukan *sources bias* pada media Detik.com yaitu bahwa terindikasi frekuensi yang tertinggi adalah “Ada” nya *sources bias* dengan jumlah 30 berita. Berbeda dengan Detik.com, frekuensi tertinggi pada media Tirto.id terdapat pada kategori “Tidak Ada” nya *sources bias*, yaitu dengan jumlah 167 berita.

Selanjutnya dengan frekuensi yang terendah pada media Detik.com yaitu 17 berita yang dengan “Tidak Ada” nya indikasi *sources bias*. Kemudian pada media Tirto.id yaitu dengan jumlah 140 berita terindikasi bahwa “Ada” nya *sources bias* dari total keseluruhan 307 berita.

J. Bentuk Sources Bias

Dalam penelitian ini *sources bias* dibagi kedua bentuk yaitu peliputan satu sisi dari sumber berita yang tidak relevan dan peliputan satu sisi dari sumber berita yang relevan. Indikasi bahwa adanya sumber berita yang tidak relevan dapat dilihat dengan penyajian satu sumber berita yang tidak sesuai dengan fakta berita yang ada. Serta indikasi *sources bias* dari narasumber yang relevan dapat dilihat dengan penyajian satu sumber berita yang sesuai dengan fakta berita yang ada. Hasil dari kedua portal berita detik.com dan tirto.id yaitu sebagai berikut:



Grafik 3.8 Presentase Bentuk Sources Bias Detik.com dan Tirto.id

Dari terindikasinya *sources bias* dengan jumlah presentase yang tertinggi, hasilnya yaitu bahwa *sources bias* yang terdapat pada media Detik.com ini semuanya berasal dari sumber berita yang “Relevan” dengan presentase 100%. Bentuk dari *sources bias* yang terindikasi pada media Tirto.id dengan jumlah presentase tertinggi adalah sumber berita yang “Relevan”. Presentasinya yaitu mencapai 99% dengan jumlah 138 berita.

Sources bias pada kategori dari sumber berita yang tidak relevan di media Detik.com tidak ditemukan sama sekali. Lain halnya dengan media Tirto.id, media ini terindikasi terdapat hanya 2 berita dengan presentase sebesar 1% yang berasal dari sumber yang tidak relevan.

K. *Slant* (Kecenderungan Pemberitaan)

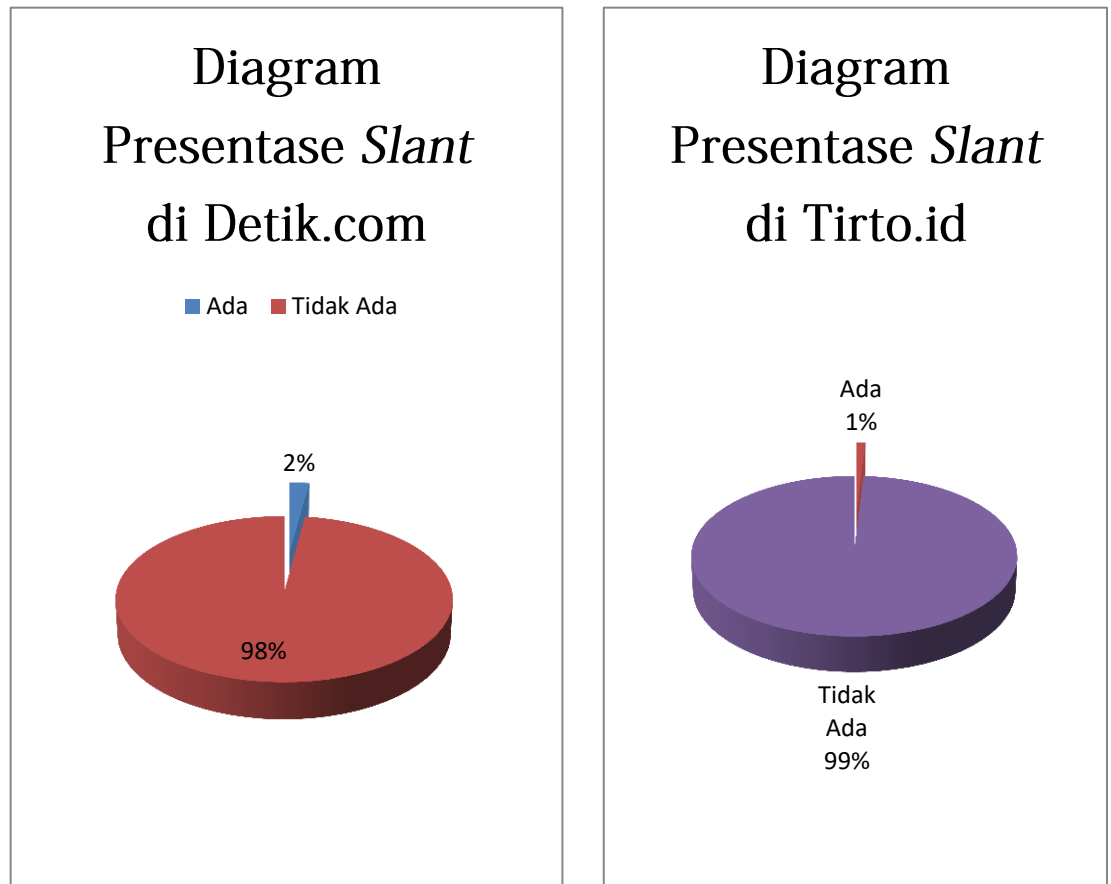
Pujian atau kritikan yang berlebihan yaitu indikator untuk melihat adanya *slant* (kecenderungan pemberitaan) atau tidak pada sebuah berita. hal tersebut untuk mengukur pada berita yang ada pada pannelitian ini yaitu berita “Pilgub DKI Jakarta Putaran Ke-2”. Temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Frekuensi Temuan *Slant* di Detik.com dan Tirto.id

<i>Slant</i>	Detik.com	Tirto.id
Ada	1	3
Tidak Ada	46	304

Frekuensi jumlah pada tabel 3.8 diatas telah jelas menampilkan kategori *slant* atau kecenderungan dalam pemberitaan “Pilgub DKI Jakarta Putaran Ke-2” pada portal berita Detik.com yang telah ditemukan yaitu bahwa pada media online ini paling besar jumlahnya adalah pada kategori “Tidak Ada” nya *slant* dengan jumlah 46

berita serta dengan presentase 98% dari total keseluruhan berita sebanyak 47 berita. Namun, telah ditemukan juga berita yang terindikasi mengandung *slant* atau terdapat *slant* yaitu sebanyak 1 berita dengan presentase 2%.



Grafik 3.9 Presentase *Slant*

Selanjutnya, pada kategori *slant* pada media Tirto.id ditemukan berita yang mengandung atau “Ada” *slant* sebanyak 3 berita dengan presentase sebesar 1% dari jumlah keseluruhan 307 berita. Lalu sisa berita yang tidak mengandung *slant* adalah sebanyak 303 berita yang mempunyai jumlah presentase 99%.

L. Bentuk *Slant*

Bentuk *slant* pada penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk yaitu, bentuk positif dan bentuk negatif. Bentuk *slant* positif adalah kata-kata yang mengandung

pujian yang berlebihan. Bentuk *slant* negatif adalah kata-kata yang mengandung kritikan yang berlebihan.

Berikut Adalah Tabel Kutipan Slant pada Kedua Portal Berita Detik.com dan Tirto.id:

Tabel 3.9 Temuan Kutipan *Slant* di Detik.com

No. Koding	Tanggal dan Waktu Postingan	Judul Berita	Kutipan <i>Slant</i>
D4	07 April 2017 (18.25 wib)	Menimbang Program Rumah 2 Paslon Gubernur DKI Jakarta	<p>Mengenai persyaratan untuk bisa mendapatkan hunian yang diusung masing-masing calon, adalah warga asli DKI Jakarta atau warga dengan KTP DKI Jakarta. Bagi program Anies-Sandi ditunjukkan kepada siapa saja namun hanya berlaku untuk kepemilikan rumah pertama.</p> <p>Note: Pada berita tersebut isinya terdapat penjelasan yang isinya mengenai cara memiliki hunian dari masing-masing calon, namun pada akhir isi berita hanya terdapat</p>

			penjelasan yang menonjol dari salah satu calon saja
--	--	--	---

Bentuk *slant* yang ditemukan dari 1 berita ini adalah bentuk *slant* positif. Penyajian berita yang terindikasi “Ada” nya *slant* merujuk pada pro pasangan Cagub DKI Jakarta yaitu Anies-Sandiaga.

Tabel 3.10 Temuan Kutipan *Slant* di Tirto.id

No. Koding	Tanggal Postingan	Judul Berita	Kutipan <i>Slant</i>
T79	13 April 2017	Debat Terakhir Anies-Sandi yang Tak Memberi Jawaban	<ul style="list-style-type: none"> - Sayangnya, bahkan sejak awal berkampanye, Anies dan Sandi tak kunjung menjelaskan dengan rinci bagaimana sistem OK OCE bergerak - Bagaimana bisa gerakan kewirausahaan ini kemudian menjadi solusi bagi setiap masalah, mulai dari kesehatan hingga rusun? Di sanalah Anie dan Sandu tidak bisa meyakinkan penonton debatnya.

			Seharusnya debat terakhir ini membuat Anies dan Sandi lebih baik dalam menjelaskan apa program dan visinya
T125	18 April 2017	OK OCE, Makin Dicitir Makin Populer	Sayangnya, angka yang cukup fantastis itu tidak diikuti dengan penjelasan secara rinci soal kualitas, serta langkah konkret dalam proses pendampingan, maupun upaya strategi mendetail perihal jaminan seluruh wirausahawan tersebut dapat mengembangkan bisnisnya (Anies-Sandi)
T295	19 April 2017	Anies dengan a Kecil dalam Pilkada Jakarta	Tetapi, hanya berselang tiga tahun, Anies memakai terminologi yang sama dan ia melanggar sendiri ucapannya dengan mengibaratkan pemilu sebagai sebuah perang

Bentuk *slant* pada media ini semuanya berbentuk kalimat yang negatif terhadap salah satu kandidat Cagub DKI Jakarta, yaitu 3 *slant* negatif yang merujuk pada pernyataan Anies-Sandi.

M. Verifikasi Terhadap Fakta

Verifikasi terhadap fakta pada penelitian ini dapat dilihat dengan “apakah terdapat klarifikasi informasi secara langsung kepada pihak yang tertuduh atau bersebrangan yang sesuai dengan peristiwa didalam berita?”. Temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11 Frekuensi Temuan Verifikasi Terhadap Fakta di Detik.com dan Tirto.id

Verifikasi Terhadap Fakta	Detik.com	Tirto.id
Ada	47	307
Tidak Ada	0	0

Berdasarkan hasil temuan seperti tabel 3.11 diatas, peneliti menemukan bahwa pada media Detik.com yaitu kategori “Ada” nya verifikasi terhadap fakta ditemukan sebanyak 47 berita yang memiliki verifikasi dengan presentase 100%. Jadi keseluruhan berita yang ada pada media Detik.com terdapat verifikasinya. Sama halnya dengan media Detik.com, pada media Tirto.id juga seluruh beritanya “Ada” verifikasi terhadap fakta dengan jumlah keseluruhan 307 berita serta presentasinya sebesar 100%

Diagram Presentase Verifikasi terhadap Fakta di Detik.com

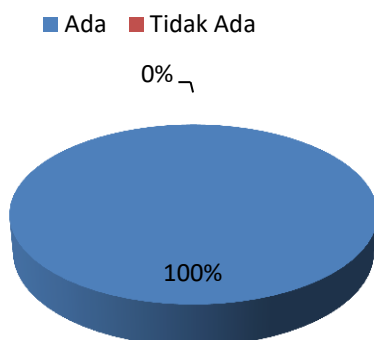
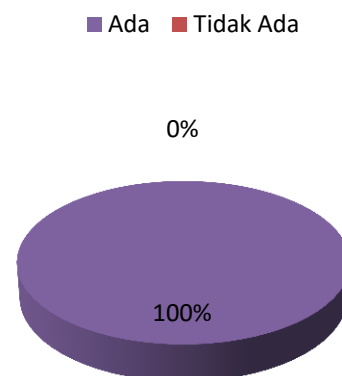


Diagram Presentase Verifikasi terhadap Fakta di Tirto.id



Grafik 3.10 Presentasi Verifikasi Terhadap Fakta Detik.com dan Tirto.id

N. Bentuk Verifikasi Terhadap Fakta

Verifikasi terhadap fakta juga mempunyai 2 macam bentuknya yaitu verifikasi langsung terhadap pihak yang tertuduh dan verifikasi terhadap pihak lain. Berikut hasil temuannya:

Tabel 3.12 Frekuensi Temuan Bentuk Verifikasi Terhadap Fakta di Detik.com dan Tirto.id

Bentuk Verifikasi Terhadap Fakta	Detik.com	Tirto.id
Verifikasi langsung terhadap pihak yang tertuduh	45	291
Verifikasi terhadap pihak lain	2	16

Bentuk verifikasi pada media Detik.com dengan frekuensi tertinggi adalah “Verifikasi langsung kepada pihak yang tertuduh” dengan jumlah 45 berita. Dan sisanya sebanyak 2 berita yang terindikasi pada kategori “Verifikasi terhadap pihak lain”.

Selanjutnya pada media Tirto.id, bentuk verifikasi terhadap fakta yang tertinggi adalah “Verifikasi langsung kepada pihak yang tertuduh” dengan jumlah sebanyak 291 berita. Lalu pada kategori “Verifikasi terhadap pihak lain” menghasilkan 16 berita saja dari total keseluruhan 307 berita.

O. Letak Verifikasi dalam Berita

Verifikasi juga terdapat pada letak yang telah ditentukan atau letaknya telah di rencanakan oleh media seperti akan diletakkan dimana saja. Dalam penelitian ini letak verifikasi dalam berita terbagi menjadi 3 bagian yaitu diletakkan dalam berita sendiri dalam tautan, diletakkan dalam berita secara langsung dan diletakkan dikeduanya. Dibawah ini adalah diagram *column* hasil temuannya:

Diagram Column Hasil Temuan Letak Verifikasi dalam Berita di Detik.com

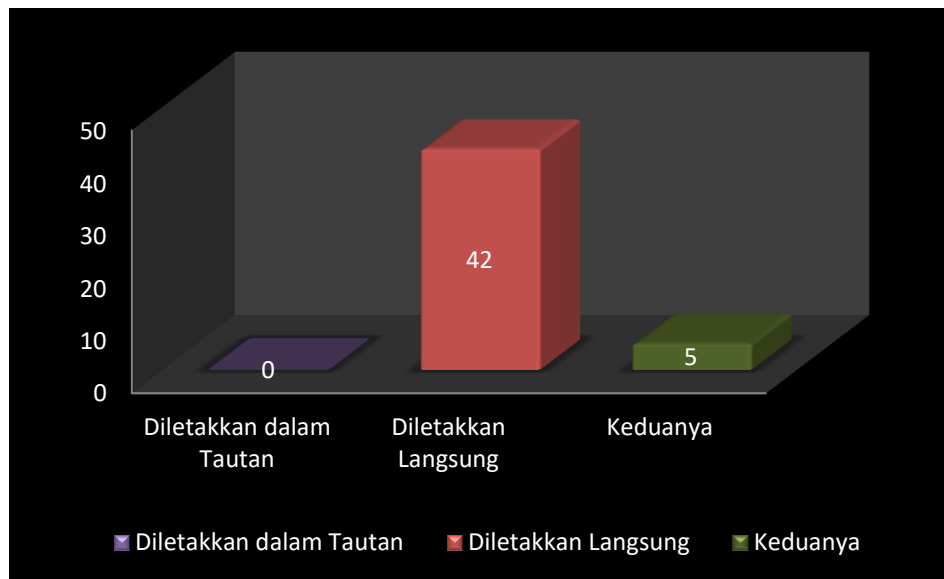
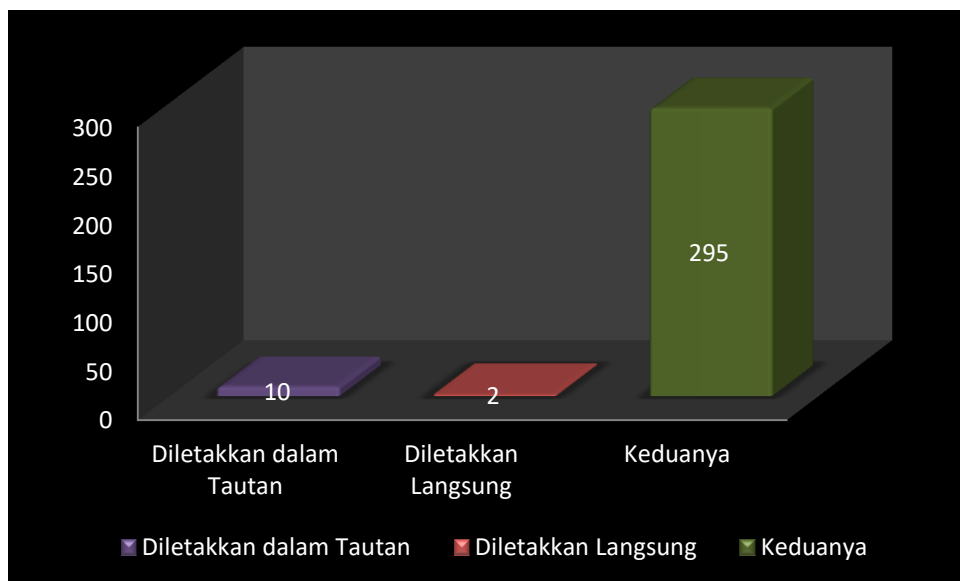


Diagram Column Hasil Temuan Letak Verifikasi dalam Berita di Tirto.id



Grafik 3.11 Letak Verifikasi Berita Detik.com dan Tirto.id

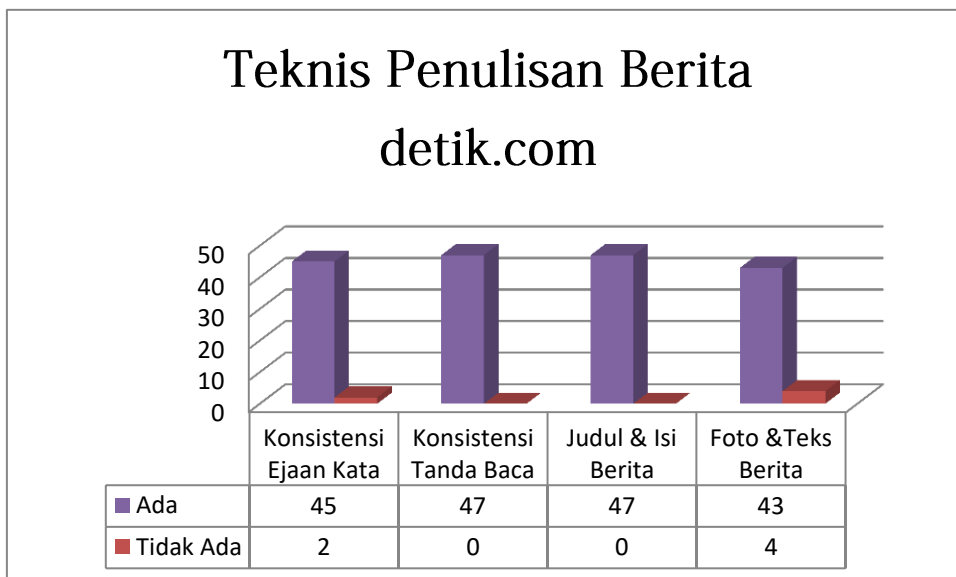
Hasil dari temuan pada media Detik.com adalah bahwa letak verifikasi dalam berita pada kategori “Diletakkan dalam berita secara langsung” mempunyai jumlah yang paling besar yaitu sebanyak 42 berita, lalu pada posisi yang kedua adalah dengan jumlah 5 berita yaitu letak verifikasi pada kategori “Keduanya”, dan pada kategori “Diletakkan dalam tautan” sama sekali tidak ditemukan atau dengan jumlah 0.

Pada media Tirto.id menghasilkan temuan sebanyak 10 berita yang diletakkan dalam tautan. Selanjutnya dengan hanya jumlah 2 berita yaitu kategori “Diletakkan

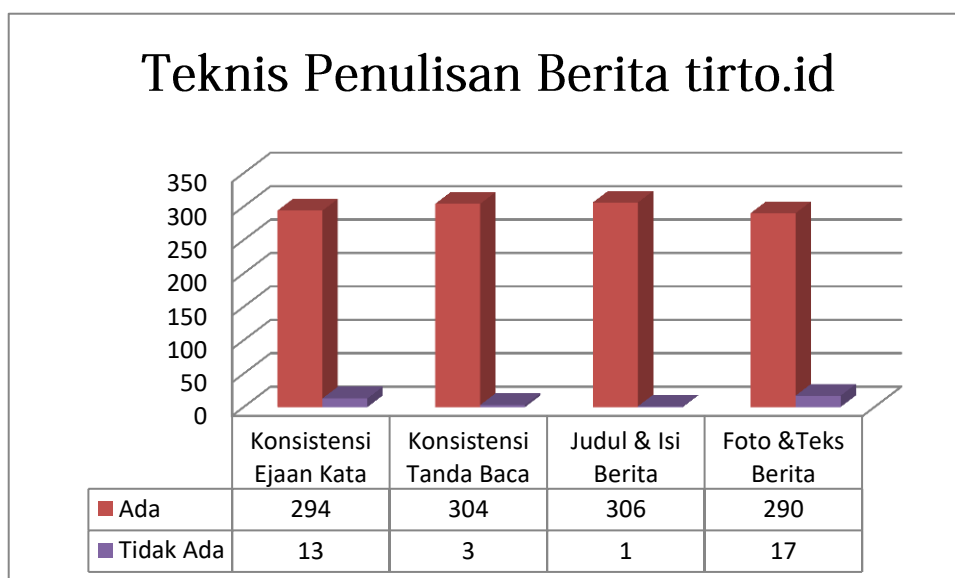
dalam berita secara langsung”. Dan yang terakhir dengan jumlah yang tertinggi adalah kategori “Keduanya” atau verifikasi terdapat pada tautan dan diletakkan juga secara langsung pada beritanya sebanyak 295 berita.

P. Teknis Penulisan Berita

Teknis penulisan berita dalam penelitian ini dapat dilihat dengan 4 indikator yaitu, konsistensi pada ejaan kata, konsistensi pada penulisan tanda baca, kesesuaian antara judul dan isi berita serta kesesuaian foto dan teks berita. Hasil temuannya adalah sebagai berikut:



Grafik
Teknik



3.12

Penulisan Berita Detik.com dan Tirto.id

Hasil temuan pada media Detik.com diatas pada masing-masing kategorinya yang pertama adalah “Konsistensi berupa ejaan kata” yang menghasilkan jumlah tertinggi yaitu 45 berita “Ada” tingkat kekonsistenan , lalu 2 berita sisanya terindikasi “Tidak Ada” tingkat kekonsistenan yang berupa ejaan kata ini. Yang kedua yaitu “Konsistensi berupa tanda baca” yang menghasilkan keseluruhan berita yaitu 47 berita “Ada” kekonsistenan terhadap tanda baca. Yang ketiga kategori “Kesesuaian judul dan isi berita” menghasilkan temuan yaitu sebanyak 47 berita atau keseluruhan berita “Ada” kesesuaian judul dan isi berita. Yang keempat atau yang terakhir adalah “Kesesuaian foto dan teks berita” menghasilkan 43 berita “Ada” kesesuaian dan sisa 4 berita yang “Tidak Ada” kesesuaian antara foto dan teks berita.

Seperti yang disajikan seperti diagram diatas, terlihat jelas juga jumlah dari hasil temuan pada media Tirto.id dari masing-masing kategori. “Konsistensi berupa ejaan kata” pada kategori “Ada” kekonsistenan mendapatkan hasil tertinggi yaitu sebanyak 294 berita dan sisa 13 berita terindikasi tidak mempunyai kekonsistenan yang berupa ejaan kata ini. “Konsistensi berupa tanda baca” juga mendapatkan hasil tertinggi pada kategori “Ada” kekonsistenan dengan jumlah 304 berita serta kategori “Tidak Ada” kekonsistenan mendapatkan hasil 3 berita saja. “Kesesuaian judul dan isi berita” menghasilkan angka tertinggi pada “Ada” kesesuaian dengan jumlah 306 berita dan hanya 1 berita yang terindikasi “Tidak Ada” kesesuaian antara judul dan isi berita. “Kesesuaian antara foto dan teks berita” mendapatkan temuan yang sama juga bahwa yang tertinggi masih pada kategori “Ada” kesesuaian dengan jumlah 290 berita dan sisanya 17 berita terindikasi “Tidak Ada” kesesuaian.

Q. Relevansi Sumber Berita

Sumber berita yang diambil dari sumber sebagai sumber fakta yang ada pada peristiwa atau berkaitan dengan peristiwa yang terjadi yang diangkat dalam berita atau juga narasumber yang berkompeten mendukung fakta dari sebuah berita merupakan indikator yang dipakai pada penelitian ini untuk melihat “Relevansi sumber berita”. Berikut temuan penelitiannya:

Diagram Column Hasil Temuan Relevansi Sumber Berita di Detik.com

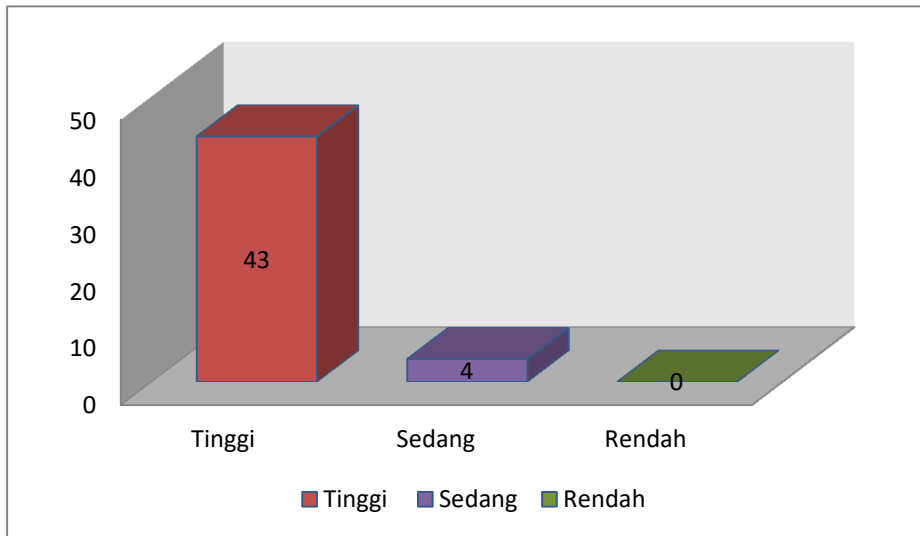
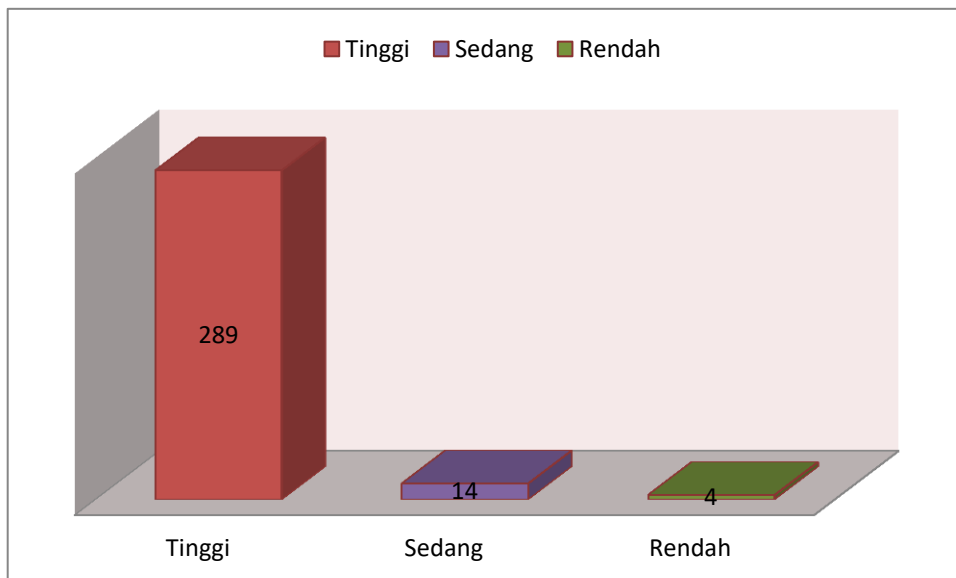


Diagram Column Hasil Temuan Relevansi Sumber Berita di Tirto.id

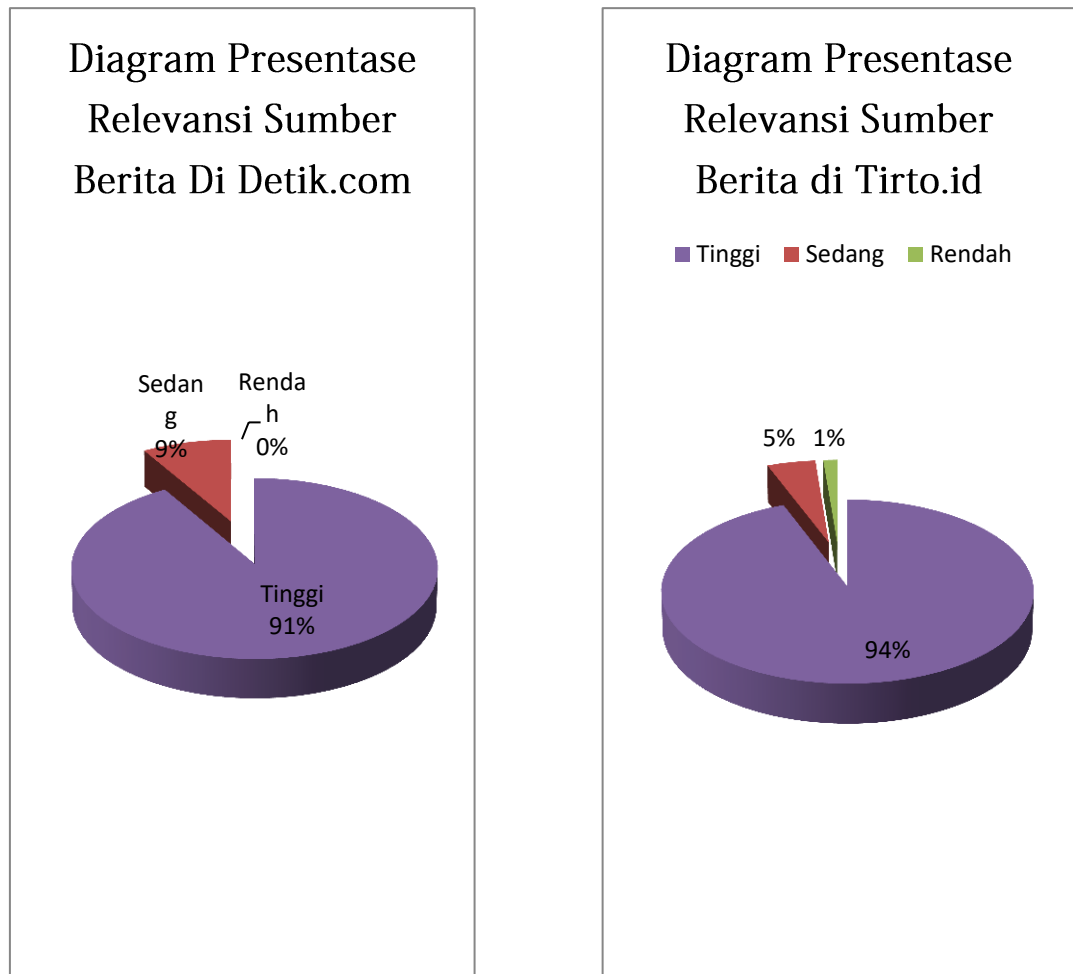


Grafik 3.13 Relevansi Sumber Berita Detik.com dan Tirto.id

Pada penelitian ini, “Relevansi Sumber Berita” dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Yang mana ketiga kategori tersebut merupakan tingkatan atau level dari sumber berita yang relevan.

Lalu temuan pada penelitian di media Detik.com ini menghasilkan bahwa berita terbanyak masuk kedalam kategori relevansi sumber berita “Tinggi” dengan jumlah 43 berita serta presentase sebesar 91%. Selain itu, menghasilkan temuan bahwa kategori “Sedang” dengan jumlah 4 berita saja yaitu dengan presentase sebesar 9%. Dan pada kategori “Rendah” tidak menghasilkan temuan apapun.

Selanjutnya, temuan pada media Tirto.id yaitu jumlah berita terbanyak yaitu 289 berita masuk kedalam kategori relevansi sumber berita “Tinggi” dengan presentase 94%. Di urutan kedua yaitu pada kategori “Sedang” dengan jumlah 14 berita serta presentase sebesar 5%. Berbeda pada media Detik.com, Tirto.id pada kategori “Rendah” ditemukan hasilnya sebanyak 4 berita dengan presentase 1% saja.



Grafik 3.14 Presentase Relevansi Sumber Berita Detik.com dan Tirto.id